

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan pertanian di Indonesia masih mengalami permasalahan yang cukup serius karena rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian yang menyebabkan menurunnya jumlah petani dan makin berkurangnya tenaga kerja di bidang pertanian. Hal ini apabila tidak diperhatikan akan berpengaruh pada generasi petani dan penurunan jumlah petani Indonesia yang berkelanjutan (KRKP, 2015; Susilowati, 2014; Rintonga *et al.* 2015).

Pergeseran tenaga kerja dari pertanian ke non pertanian menjadi indikasi bahwa ada pergeseran selera kerja masyarakat pada bidang pertanian (Hamayana, 2017). Data Sutas 2018 menunjukkan terjadi penurunan jumlah petani yang berusia produktif dari 53% menjadi 43,3%, kemudian sebaliknya terjadi peningkatan petani yang berusia 55 tahun ke atas dari 23,4% menjadi 31,2% (BPS, 2017).

Kapasitas dan kemandirian pelaku muda agribisnis yang relatif terbatas membuat pekerja generasi muda di bidang pertanian semakin berkurang. Akibat dari hal tersebut, jumlah tenaga kerja bidang pertanian di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja sebanyak 40.122.816 orang, menurun menjadi 37.773.525 orang pada tahun 2016, 35.924.541 orang pada tahun 2017 dan 35.703.074 pada tahun 2018 (BPS, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa besarnya penurunan jumlah petani selama

3 tahun (2015-2018) adalah 4.419.742 orang (11,6%). Hal tersebut terjadi karena pertanian dianggap tidak mampu menopang masa depan, akses lahan dan modal terbatas, minim akses pelayanan finansial, pasar serta teknologi baru (Wiyono *et al.* 2015; Setiawan *et al.* 2015; Wardani dan Anwarudin, 2018; Anwarudin *et al.* 2019).

Pertanian akan lebih baik apabila dikerjakan oleh generasi muda. Petani yang lebih muda dan terlatih lebih baik dalam aktivitas bisnis yang lebih beragam, cenderung memiliki sikap positif terhadap peluang pasar yang baru, lebih responsif terhadap kebutuhan pelanggan, dan siap untuk terlibat dalam usaha baru. Melalui pendidikan, peluang peningkatan minat generasi muda terhadap pertanian dapat lebih besar karena sistematis dan terprogram. Akan tetapi orang muda yang sekolah dan kuliah memiliki preferensi untuk tidak bekerja di bidang pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor non pertanian karena menurut mereka pendapatannya menjanjikan dan jauh lebih besar (Carter, 2003; McElwee dan Bosworth, 2010; Nugraha dan Herawati, 2015).

Mahasiswa sebagai generasi juga kaum intelektual yang memiliki loyalitas tinggi untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sintuwu Maroso Poso sebagai generasi muda yang telah menempuh pendidikan berbasis pertanian, diharapkan mempunyai pandangan yang baik terhadap minat untuk bekerja pada bidang pertanian. Agar supaya pengelolaan sektor pertanian dapat dikembangkan dengan baik sehingga Indonesia bisa mengurangi tingkat

ketergantungan terhadap impor komoditas pertanian serta dapat meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor (Fatimah, 2015).

Pekerjaan sektor pertanian kurang diminati oleh generasi muda terdidik dikarenakan adanya faktor yang bersifat pendorong (faktor internal). Kondisi internal tersebut berasal dari dalam diri seseorang baik sikap maupun sifat yang melekat pada dirinya. Adapun faktor penarik (faktor eksternal) berasal dari kondisi lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat (Makabori dan Triman, 2019). Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar kita dapat melihat apakah faktor-faktor tersebut, berkontribusi membentuk persepsi generasi-generasi muda terdidik sehingga tidak berminat untuk bekerja di bidang pertanian.

Berdasarkan latar belakang tersebut diduga kurangnya minat mahasiswa untuk bekerja di bidang pertanian berhubungan dengan faktor karakteristik mahasiswa, lingkungan keluarga dan masyarakat yang merupakan tempat mahasiswa tersebut melakukan interaksi. Oleh karena itu permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa dapat memengaruhi minat mahasiswa pertanian untuk bekerja di bidang pertanian?
2. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga dapat memengaruhi minat mahasiswa pertanian untuk bekerja di bidang pertanian?
3. Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat dapat memengaruhi minat mahasiswa pertanian untuk bekerja di bidang pertanian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan karakteristik mahasiswa dengan minat mahasiswa bekerja di bidang pertanian.
2. Menganalisis hubungan keluarga dengan minat mahasiswa bekerja di bidang pertanian.
3. Menganalisis hubungan faktor masyarakat dengan minat mahasiswa bekerja di bidang pertanian.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai informasi dan menambah khazanah keilmuan bidang pertanian tentang hubungan karakteristik mahasiswa dengan kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap minat bekerja di bidang pertanian.

